

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra Rumah Sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin. Hal ini pula ditekankan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dimana diungkapkan bahwa penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengobatan dan atau perawatan. Dari dasar tersebut terlihat bahwa peranan pelayanan keperawatan sangat penting dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan serta penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit.

Menurut Huber (cit Jasun, 2003) dikatakan bahwa 90% pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan. Tenaga perawat di rumah sakit menempati proporsi terbesar dibanding tenaga kesehatan lain dan merupakan tenaga profesional yang paling lama kontak dengan pasien. Sehingga mutu pelayanan kesehatan juga ditentukan oleh mutu pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh input berupa kualitas sumber daya (manusia, sarana dan prasarana), proses berupa kegiatan pelayanan keperawatan yang berdasar prosedur dan output yaitu hasil kepuasan pasien.

Di Indonesia saat ini peran tenaga perawat sudah dianggap sebagai mitra kerja dokter. Oleh karena itu perawat mempunyai tanggung jawab yang besar, sehingga dituntut untuk mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang ditetapkan pada pelaksanaan tugas asuhan keperawatan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Tantangan umum dari perawat terhadap penerapan standar asuhan keperawatan tertulis adalah 1) Tidak adanya waktu untuk menulis, 2) Tidak perlu kecuali untuk akreditasi, dan 3) Tidak digunakan setelah ditulis (Capernito, 2000).

Perawat mempunyai kompeten dan mampu melaksanakan tugas dengan baik, perawat akan merasa tidak puas apabila tidak mampu mencapai standar perawatan yang ingin diberikan. Perawat memberikan perawatan kepada pasien dan karena merawat, perawat merasa tidak puas apabila tidak dapat memberikan pelayanan yang bermutu. (Swansburg, 2001).

Kepuasan perawat merupakan suatu bentuk yang dapat dijadikan dorongan terhadap kinerja perawat dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien, sehingga penelitian ini dapat membantu perawat mengatasi masalah yang membuat perawat merasa tidak puas terhadap hasil kerjanya. Beberapa studi mengungkapkan tingkat kepuasan yang rendah diantara para perawat kesehatan, ditemukan diantara para perawat rumah sakit (Gilles, 1994).

Berdasarkan Teori Maslow (Misener et. al., 1996) ada tiga dimensi pengukuran kepuasan perawat yang meliputi faktor keamanan, faktor sosial dan faktor psikologis karena pemberian asuhan keperawatan yang baik dapat membantu pasien merasa aman, terlindungi dan kebutuhan dapat terpenuhi maka kebutuhan

terhadap cinta dan kepemilikan akan timbul, karena jika tidak terpuaskan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling berpengaruh dari kebutuhan manusia dan kebutuhan manusia terorganisasi dalam suatu hirarki dimana tingkat yang lebih tinggi timbul jika tingkat yang lebih terpuaskan (Swansburg, 2001).

Rumah Sakit Umum R.A. Kartini Jepara adalah rumah sakit type B non pendidikan milik Pemerintah Kabupaten Jepara yang memiliki tenaga keperawatan sejumlah 105 orang, dengan 1 orang berpendidikan Sarjana Keperawatan, 78 orang berpendidikan Diploma Keperawatan dan 26 orang berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan.

Dengan komposisi tenaga keperawatan yang demikian, seharusnya kualitas pelayanan keperawatan sangat baik dan memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Tetapi komentar dari profesi lain (dokter) bahwa ketrampilan yang dimiliki perawat kebanyakan belum diterapkan secara benar sesuai prosedur tindakan saat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Kerja sama yang dilakukan perawat dengan dokter belum dilaksanakan secara penuh. Komentar negatif tentang peran perawat dan adanya kekurangan terhadap pelayanan keperawatan disebabkan perawat hanya mengerjakan perawat tertentu saja. Bahkan kadang perawat melakukan apa saja yang sebenarnya bukan merupakan fungsi utama seorang perawat, sehingga kegiatan asuhan keperawatannya sendiri kurang bisa dilaksanakan secara baik. Seperti saat melakukan proses keperawatan, perawat tidak selalu mendokumentasikan tindakan yang dilaksanakan, keterampilan yang dimiliki perawat dalam melakukan tindakan perawatan belum diterapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. (Muflikah, F., 2002).

Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kepuasan Perawat Terhadap Tindakan Keperawatan di Bangsal Keperawatan Medikal Bedah RSUD R.A. Kartini Jepara Tahun 2004”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan yang signifikan antara kepuasan perawat terhadap tindakan keperawatan di bangsal keperawatan medikal bedah RSUD R.A. Kartini Jepara tahun 2004”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya kepuasan perawat terhadap tindakan keperawatan di RSUD R.A. Kartini Jepara tahun 2004.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kepuasan perawat RSUD R.A. Kartini Jepara.
- b. Diketuinya tindakan keperawatan di bangsal keperawatan medikal bedah RSUD R.A. Kartini Jepara.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam melakukan tindakan keperawatan sehingga dapat meningkatkan sistim pelayanan keperawatan.

2. Bagi Perawat

Dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan mutu asuhan keperawatan terutama dalam hal tindakan keperawatan sehingga profesi keperawatan menjadi lebih professional.

3. Bagi Direktur / Bidang Keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam pengambilan kebijaksanaan rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan di bidang keperawatan.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi tentang kepuasan perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan sehingga dapat melakukan tindakan keperawatan dengan baik yang telah ditetapkan di RSUD R.A. Kartini Jepara.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan untuk lebih mengembangkan penelitian serupa.

E. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Materi yang akan diteliti mengenai kepuasan perawat terhadap tindakan keperawatan karena kepuasan perawat mempengaruhi mutu asuhan keperawatan baik/tidak. Cara untuk mendapatkan mutu asuhan keperawatan yang baik, perlu perawat yang mempunyai kepuasan yang tinggi dilihat melalui hasil evaluasi kerjanya.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat diploma III keperawatan yang bekerja di bangsal keperawatan medikal bedah RSUD R.A Kartini Jepara.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2004. Karena menggunakan penelitian survei dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu meneliti kepuasan perawat terhadap tindakan keperawatan.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di bangsal keperawatan medikal bedah dengan pertimbangan di rumah sakit tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kepuasan perawat terhadap tindakan keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nur Yeti Syarifah pada tahun 2004 dengan judul Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Metode Tim dan Fungsional dengan kepuasan perawat di Bangsal Shofa dan Roudloh RSI Klaten. Hasil dari penelitian ini menghasilkan hubungan yang bermakna antar dua variabel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabel, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endro Prabowo pada tahun 2002 dengan judul Evaluasi Kepuasan Kerja Perawat terhadap penerapan standar asuhan keperawatan di RSUD Bantul. Hasil

dari penelitian ini tingkat kepuasan perawat dalam kategori cukup puas dan penerapan standar asuhan keperawatan dalam kategori baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu variabel, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian, serta jenis penelitian.